

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosial (Al Ma'ruf, 2012:1). Salah satu karya sastra yang menungkapkan hasil refleksi dari seorang sastrawan dengan kehidupan yang dialaminya yaitu novel. Menurut Al-Ma'ruf (2017:56) novel merupakan salah satu genre sastra cerita pendek, puisi dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut sebagai teks narative (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan lingkungan. Setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan hasil dari perenungan dan penghayatan terhadap kehidupan dan lingkungan sosialnya.

Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, antarmasyarakat dengan orang seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat. (dalam Hamila, 2015: 1 Vol. 3 No. 15)

Karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang diawali oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat

sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya (Pradopo, 2003:61).

Wujud seni budaya, sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan pengejawantahan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya. Dalam kaitannya dengan sastra pada umumnya orang sepakat bahwa sastra dipahami sebagai satu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan. Jadi, bahan merupakan karakteristik sastra sebagai karya seni. Namun, pertanyaan demikian belum akan menjawab secara memuaskan tentang apakah sastra itu. Sebagai satu sistem, sastra merupakan satu kebulatan dalam arti dapat dilihat dari berbagai sisi. Di antaranya adalah sisi bahan. Elis (dalam Jabrohim (ed), 2003: 10) mengemukakan tentang konsep sastra bahwa (teks) sastra tidak ditentukan oleh bentuk strukturnya tetapi oleh bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Ini menunjukkan pengertian bahwa bahasa yang dipakai mengandung fungsi yang lebih umum daripada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Karya sastra memiliki hubungan erat dengan kehidupan lingkup sosial yang dialami atau hadir dalam kehidupan sastrawan. Oleh karena itu, karya sastra dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Ratna (2003:2-3) mengungkapkan bahwa dalam sosiologi sastra, sastra dipahami dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Diungkapkan pula oleh Damono (2003:2-10) bahwa karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur masyarakat, lembaga, dan proses sosial. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa sosiologi sastra memfokuskan sebuah karya sastra sebagai karya seni yang menyangkut dan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dan lingkup kehidupan sosial. Pendekatan sosiologi sastra memiliki tujuan tertentu, menurut (Al-Ma'ruf, 2017:100) mengungkapkan bahwa tujuan studi sosiologi dalam

kesusasteraan adalah untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai hubungan antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhardi dan Hasanuddin (1992:6) bahwa novel memuat beberapa kesatuan permasalahan antara satu dengan yang lainnya membentuk rantai yang berkaitan novel juga diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya. Pendidikan merupakan sesuatu nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang pada penikmat melalui karyanya.

Novel dalam karya sastra Indonesia merupakan pengolahan masalah- masalah sosial yang ada di masyarakat. Novel adalah prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar belakang secara terstruktur (Sudjiman, 1992:55). Seorang pengarang mempertahankan ciri khas sebuah karyanya dengan berbagai cara, hal tersebut dapat terlihat dari latar belakang sebuah cerita yang mendasarinya dengan bahasa atau pengungkapan yang imajinatif dan estetis.

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Pengarang sebagai subjek individual mencoba menghasilkan pandangan dunianya (*vision du monde*) kepada subjek kolektifnya. Signifikansi yang dilaborasikan subjek individual terhadap realitas sosial di sekitarnya menunjukkan sebuah karya sastra berakar pada kultur tertentu dan masyarakat tertentu. Keberadaan sastra yang demikian itu, menjadikan sastra dapat diposisikan sebagai dokumen sosialnya (Jabrohim (ed), 2003: 59).

Genre utama karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama, genre prosalah, khususnya novel yang dianggap paling dominan dalam

menampilkan unsur-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan, di antaranya: a) novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas, b) bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari, bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itulah, dikatakan bahwa novel merupakan genre yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris (Ratna, 2006: 335-336).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti ini akan mengkaji beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana latar sosio-historis pengarang novel *Amelia* karya Tere Liye?
2. Bagaimana struktur novel *Amelia* karya Tere Liye ?
3. Bagaimana aspek sosial yang terdapat dalam novel *Amelia* karya Tere Liye dengan kajian sosiologi sastra ?
4. Bagaimana relevansinya sebagai materi bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah menengah atas ?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan latar sosio-historis pengarang novel *Amelia* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan struktur novel *Amelia* karya Tere Liye.
3. Mendiskripsikan aspek sosial yang terdapat dalam novel *Amelia* karya Tere Liye dengan kajian sosiologi sastra .
4. Menerapkan Relevansinya sebagai materi ajar bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori sosiologi sastra.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dan teori sosiologi sastra dalam mengungkapkan novel *Amelia* karya Tere Liye.
3. Melalui pemahaman mengenai perkembangan aspek sosial diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna dalam novel *Amelia* karya Tere Liye .